

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya globalisasi yang sedang berlangsung saat ini sangat mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia. Dilaksanakannya pembangunan di segala bidang, terutama di bidang ekonomi, diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, terjadilah kondisi persaingan yang semakin ketat dan keadaan yang tidak menentu. Hal tersebut menuntut perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, terutama perusahaan sejenis dalam industrinya, agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan semakin dituntut untuk meningkatkan mutu agar produk-produk yang dipasarkan memiliki *competitive advantage*, sehingga produk-produk tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Namun, tidak mudah bagi suatu produk untuk diterima masyarakat, karena hal itu berkaitan erat dengan strategi-strategi dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan perusahaan. Salah satunya adalah pengalokasian kos-kos yang akurat sehingga kos barang terproduksi yang dihasilkan menjadi lebih kompetitif.

Manajemen perusahaan harus mempunyai perencanaan yang tepat mengenai pengalokasian kos, sebab pengalokasian kos tersebut berkaitan erat dalam perhitungan kos barang terproduksi. Bila pengalokasian kos terlalu besar, maka kos barang terproduksi yang dihasilkan menjadi lebih tinggi, dan akibatnya harga jual produk yang dipasarkan menjadi relatif lebih mahal dari harga jual

pesaing. Tetapi di lain pihak, bila pengalokasian kos terlalu rendah, maka kos barang terproduksi yang dihasilkan menjadi lebih kecil, dan akibatnya harga jual produk yang dipasarkan menjadi relatif lebih murah sehingga perusahaan tidak dapat mencapai laba yang optimal.

Untuk menghasilkan perhitungan kos barang terproduksi yang kompetitif, maka pengalokasian kos yang akurat perlu dilakukan. Sebelumnya, banyak perusahaan menggunakan metoda akuntansi kos fungsional, karena dipandang dapat memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi kos barang terproduksi yang akurat, namun dalam perkembangannya, metoda akuntansi kos yang fungsional tidak mampu lagi menyediakan informasi kos barang terproduksi yang berkualitas, sebab metoda akuntansi kos fungsional hanya relevan bila perusahaan hanya memproduksi jenis produk yang mempunyai jenis aktivitas yang sama.

Sedangkan menurut Widjaja (1992:34), kelemahan pendekatan akuntansi kos fungsional adalah sebagai berikut:

1. Akuntansi biaya fungsional tidak lagi cocok dengan lingkungan usaha dalam era globalisasi.
2. Akuntansi biaya fungsional yang menyebabkan berbagai distorsi dan perilaku disfungsional yang timbul sebagai akibat dari penerapan *management control system*.
3. Akuntansi biaya fungsional lebih berorientasi pada teori klasik.
4. Strategi keuangan akuntansi biaya fungsional lebih mementingkan laba jangka pendek daripada laba jangka panjang, sehingga lebih mampu orientasikan *marketing strategy*.

5. Akuntansi biaya fungsional pada *paper profit* hasil kreasi dari *financial engineering*.

Metoda fungsional memiliki kelemahan-kelemahan yang mengakibatkan perhitungan kos barang terproduksi yang tidak akurat. Karena adanya kelemahan tersebut, maka dikembangkanlah suatu metoda yang dapat digunakan untuk membantu menghasilkan informasi kos barang terproduksi yang lebih akurat. Metoda tersebut dikenal dengan nama metoda ABC (*Activity Based Costing*), metoda ini tidak membebankan kos berdasarkan volume, tetapi membebankan kos-kos produksi sesuai dengan aktivitas yang dikonsumsi produk tersebut atau yang biasa dikenal dengan pemicu kos (*cost driver*).

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih judul:

“PERBANDINGAN ANTARA METODA PENGKOSAN BERBASIS FUNGSIONAL (KONVENSIONAL) DENGAN METODA PENGKOSAN BERBASIS AKTIVITAS (*ACTIVITY BASED COSTING*) GUNA PERHITUNGAN KOS BARANG TERPRODUKSI YANG LEBIH AKURAT”

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan penentuan kos barang terproduksi berdasarkan metoda fungsional dan juga masalah - masalah yang berkaitan dengan penentuan kos barang terproduksi berdasarkan metoda ABC.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka masalah yang diidentifikasi penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan kos barang terproduksi berdasarkan metoda fungsional pada perusahaan.
2. Bagaimana perhitungan kos barang terproduksi berdasarkan metoda ABC pada perusahaan.
3. Bagaimana hasil perbandingan kos barang terproduksi antara metoda fungsional dengan metoda ABC.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diidentifikasi di atas, maka maksud dan tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui proses perhitungan kos barang terproduksi berdasarkan metoda fungsional pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui proses perhitungan kos barang terproduksi berdasarkan metoda ABC pada perusahaan.
3. Untuk mengetahui hasil perbandingan kos barang terproduksi antara metoda fungsional dengan metoda ABC.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat berguna:

1. Bagi penulis, sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan tentang teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan penerapannya dalam

dunia usaha yang sesungguhnya dan sebagai salah satu syarat untuk menjalani sidang akhir S1.

2. Bagi lingkungan Perguruan Tinggi, diharapkan penulisan skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan penelitian lanjutan.
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan akan memberi masukan informasi sebagai bahan pertimbangan khususnya mengenai perhitungan kos barang terproduksi yang lebih akurat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Metoda penentuan kos barang terproduksi dirancang untuk menghasilkan informasi kos bagi keputusan-keputusan penentuan harga, pengenalan, penghapusan dan perancangan produk. Keputusan-keputusan tersebut mempunyai akibat yang panjang bagi perusahaan, sehingga setiap manajer harus mempertimbangkan seluruh sumber daya yang dikeluarkan untuk merancang, memproduksi, memasarkan, dan mengirimkan produk.

Metoda pengkosan berbasis fungsional tidak mampu menghasilkan informasi yang menunjang strategi bersaing, karena metoda tersebut dirancang untuk penilaian persediaan dan disusun pada waktu kos tenaga kerja langsung dan kos bahan baku yang merupakan faktor produksi utama, perkembangan teknologi relatif stabil, dan lingkup produk yang dihasilkan terbatas jumlahnya.

Menurut Blocher yang dialihbahasakan oleh Susty (2000:117), ketidaksesuaian dalam perhitungan kos barang terproduksi dengan mempergunakan metoda akuntansi kos fungsional adalah karena penggunaan jam

tenaga kerja langsung atau ukuran-ukuran yang berkaitan dengan volume produksi sebagai salah satunya dasar dalam pengalokasian kos overhead ke produk. Penggunaan dasar alokasi tersebut dilakukan tanpa memperhatikan adanya perbedaan pola konsumsi sumber daya oleh masing-masing produk. Akibatnya, informasi kos barang terproduksi yang dihasilkan menjadi tersitorsi.

Menurut Blocher yang dialihbahasakan oleh Susty (2000:122), penyebab ketidaksesuaian perhitungan kos barang terproduksi dengan metoda fungsional lainnya adalah kurangnya perhatian metoda akuntansi kos pada kos aktivitas non produksi, karena terpengaruh prinsip-prinsip pelaporan eksternal. Kos-kos penelitian dan pengembangan pasar dan pemasaran, akibatnya informasi kos barang terproduksi menjadi tidak representatif.

Menurut Widjaja (1992:27-29), metoda *Activity Based Costing* memperbaiki metoda akuntansi kos fungsional, yaitu dengan cara menguraikan suatu perusahaan atau organisasi ke aktivitas-aktivitas yang diperlukan untuk mengembangkan, membuat, dan memasarkan produk. Kos-kos yang terjadi pertama-tama ditelusuri ke aktiivtas dan kemudian dari aktivitas ke masing-masing produk Perbaikan dalam penentuan kos barang terproduksi dengan menggunakan metoda baru ini yaitu informasi kos barang terproduksi yang dihasilkan menjadi lebih akurat.

Penekanan metoda *Activity Based Costing* merupakan penanganan kos overhead yang lebih baik sehingga metoda ini memang cocok diterapkan dalam uasaha manufaktur dewasa ini. Persaingan di kalangan perusahaan manufaktur sekarang ini semakin meningkat dengan makin banyaknya penggunaan teknologi

yang lebih maju. Tujuan utama dari suatu unit usaha adalah laba, dengan adanya tuntutan harga yang terus bersaing, adalah dengan pengendalian harga yang semakin baik, disinilah metoda perhitungan kos barang terproduksi berdasarkan metoda *Activity Based Costing* berperan.

Berdasarkan hal di atas, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Penggunaan metoda kos barang terproduksi dengan metoda *Activity Based Costing* dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi perusahaan, jika dibandingkan dengan metoda fungsional”.

1.6 Metodologi Penelitian

Metoda penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metoda penelitian deskriptif-analisis yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian sebenarnya dengan cara penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian kepustakaan (*Library Research*) guna mengumpulkan data yang relevan dan tersedia kemudian disusun, diolah, dipelajari dan dianalisis lebih lanjut.

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian dengan mengadakan penelitian langsung ke perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengajukan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu.
- b. Mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan atau staf perusahaan yang diberi wewenang dan dapat memberikan keterangan sehubungan dengan data yang akan diperlukan guna penyusunan skripsi.

Data-data yang bersangkutan adalah:

- Laporan Kos Produksi
- Anggaran Kos Produksi
- Laporan Persediaan Akhir
- Laporan Penjualan

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian dengan membaca literatur-literatur, baik melalui buku-buku teks maupun bahan-bahan lain yang akan dipergunakan guna penyusunan skripsi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis secara langsung melakukan penelitian pada PT.PINDAD yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No. 517 Bandung. Waktu penelitian yang penulis lakukan dimulai dari bulan Maret 2007.